

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai lembaga “intermediasi”. Dengan kata lain, bank memiliki peran utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Pasal 1 Ayat (7), Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang produk dan kegiatan operasionalnya berlandaskan Al-Quran dan Hadis.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia ini merupakan hasil kerja dari tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Adanya bank syariah dipengaruhi oleh adanya keinginan umat muslim dalam menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariat islam. Pada saat krisis ekonomi pada tahun 1998, Bank Muamalat yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 ini pun juga terkena imbasnya. Namun secara perlahan namun pasti bank muamalat mulai memperoleh laba kembali. Bisa dikatakan bahwa bank muamalat mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Pada awal operasinya, landasan hukum operasional bank syariah hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank

dengan system bagi hasil” pada Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tersebut menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua system dalam perbankan , yaitu system perbankan konvensional dan system perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan hukum yang lebih jelas.

Perkembangan pada perbankan menciptakan persaingan yang semakin ketat. Untuk itu perusahaan perbankan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal agar tetap mampu bersaing di pasar industri perbankan. Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada bank salah satunya adalah dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank. Semakin tinggi ROA pada suatu bank menunjukkan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Kinerja perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menanggung kemungkinan resiko yang muncul dari aktiva produktif yang mengandung resiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. CAR harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa pencapaian tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Setiap perusahaan perbankan tentunya ingin memberikan layanan yang terbaik bagi nasabahnya, namun pada saat yang sama bank harus beroperasi dengan efisien untuk tetap memperoleh profit atau keuntungannya. Efisiensi operasional diproksi dengan rasio BOPO yaitu rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai rasio BOPO berarti semakin efisien pula manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva

produktif yang telah dikelola oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Pada dasarnya kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada orang yang membutuhkan (kredit). Dalam pemberian kredit tentu memiliki resiko yaitu berupa kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada bank syariah dapat diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) Adanya kredit bermasalah pada suatu bank akan menghambat pendapatan laba atau profit yang seharusnya diperoleh dari pemberian kredit dan akan mempengaruhi kinerja bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjamannya. Apabila bank terlalu besar dalam memberikan kredit maka bank tersebut akan mengalami likuiditas dimana bank tidak dapat membayar kembali simpanan nasabah yang sewaktu-waktu akan diambil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NIM, NPF DAN DFR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2016”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2014-2016?
2. Diantara CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui diantara CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia perbankan.
3. Bagi Investor dan Nasabah, dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam meningkatkan investasi dan bagi para nasabah dalam meningkatkan dana simpanannya.